

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari dua sumber informasi, yaitu informasi primer dan metode sekunder. Metode tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1.Data Primer

Data primer diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, yaitu :

a. Survei Lapangan

Survei lapangan yang dilakukan di Lokasi penelitian dilakukan di Jln. Nenas, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, lokasi tapak yang berupa ukuran tapak :

1. Jenis fasilitas penunjang pada lokasi tapak
2. Vegetasi pada tapak
3. Fasilitas pada tapak : air bersih, jaringan listrik, jaringan komunikasi dan persampahan.
4. Sarana transportasi pada Lokasi tapak meliputi jenis komunikasi, pengguna jalan dan jenis jalan.
5. Sistem drainase

b. Dokumentasi

Dokumentasi langsung dilakukan di obyek studi yaitu Gedung Serbaguna. Adapun data dokumentasi yaitu :

1. Lingkungan tapak
2. Sirkulasi di sekitar tapak
3. Sarana dan prasarana di dalam tapak

3.3.2. Data Sekunder

Data skunder berupa data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan tetapi mendukung dalam proses perancangan, yaitu :

1. Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur serta peraturan dari kebijakan pemerintah yang menjadi dasar perencanaan sehingga dapat analisis. Data ini diperoleh dari penelusuran literatur yang bersumber dari internet, buku dan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi :

- Data atau literatur tentang tapak berupa pada wilayah potensi alam atau buatan pada tapak.
- Literatur tentang Gedung Serbaguna, Aula, dan ruang-ruang. Data ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan ruang pada bangunan yang akan dirancang.

2. Studi Banding

Sebagai referensi mengenai tema dan objek sejenis.

3.2. Teknik Pengolahan Data

3.2.1. Kualitatif

Analisa kualitatif berkaitan dengan penciptaan suasana dan karakter fasad berupa proporsi bangunan, warna, tekstur, dan elemen dekoratif berdasarkan tema Arsitektur Kontemporer

3.2.2. Kuantitatif

Analisa kuantitatif diperoleh dengan membuat perhitungan tertentu berdasarkan standar untuk memenuhi kebutuhan dan dimensi ruangan dalam perencanaan perancangan.

3.3. Metode Analisis Data

Metode dalam proses analisis terdiri atas dua bagian, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro berupa analisis dalam skala kawasan sedangkan analisis mikro berupa analisis terhadap tapak perencanaan.

Metode dalam proses analisis terdiri atas dua bagian, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro berupa analisis dalam skala kawasan sedangkan analisis mikro berupa analisis terhadap tapak perencanaan

a. Analisis Tapak

Analisis ini meliputi analisis iklim, analisis view, dan orientasi, analisis tapak pada perancangan Pusat pengolahan yakni

menganalisis potensi dan kendala kemudian memberikan alternative desain pada perancangan tapak.

b. Analisis Fungsi

Analisis ini meliputi analisis pelaku dan aktivitas, alur aktivitas kebutuhan ruang, hubungan ruang, analisis besaran ruang dan organisasi ruang.

c. Analisis Ruang

Analisis berupa persyaratan ruang, sirkulasi ruang, organisasi ruang, pola hubungan antara ruang, besaran ruang, dan zoning ruang, Analisis ini dilakukan setelah fungsi, aktivitas, dan pelaku didalam bangunan.

d. Analisis Bentuk

Analisis ini dimunculkan untuk memunculkan sistem struktur, olahan fasad struktur dan material. Sedangkan analisis utilitas meliputi: sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, sistem drainase, sistem pencahayaan dan penghawaan, sistem jaringan listrik, sistem keamanan, sistem komunikasi, dan sistem penangkal petir. Metode yang digunakan berupa metode analisis fungsional dan disajikan dalam bentuk diagram.

Tahap perancangan selanjutnya yaitu menentukan konsep tapak dan bangunan. Dalam konsep ini berupa hasil analisis untuk menghasilkan konsep dan dijadikan pedoman dalam menyusun konsep perancangan.

3.4. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Gedung Serbaguna di Kabupaten Ende adalah dengan melakukan perancangan dan pengumpulan berbagai data atau referensi yang terkait, baik dari buku, maupun sumber atau pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Langkah-langkah yang dijadikan sebagai pedoman dalam perancangan gedung serbaguna di Kabupaten Ende yakni sebagai berikut :

1. Perolehan Ide Perancangan

Perolehan ide perancangan pada objek rancangan Gedung serbaguna di Kabupaten Ende muncul sebagai suatu tanggapan karena belum tersedianya gedung ataupun bangunan yang bisa memwadahi aktifitas pemakai atau kegiatan di Kabupaten Ende. Untuk saat ini banyak Kurang adanya persediaan gedung atau fasilitas utama yang memenuhi kebutuhan masyarakat gedung yang di lengkapi kelengkapan ruang penunjangnya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan Gedung serbaguna di Kabupaten Ende ini dilakukan dengan dua data dengan rincian sebagaia berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data sebagai pedoman dalam

perancangan Gedung Serbaguna di Kabupaten Ende ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Observasi

Teknik observasi metode pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur dan mencatat kejadian. Observasi ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa kondisi pada tapak meliputi kondisi eksisting dan aktivitas yang terjadi baik di dalam tapak maupun lingkungan sekitar tapak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan objek rancangan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan :

- Studi Pustaka

Data diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan objek rancangan, tema, dan kawasan sekitar tapak baik yang bersumber dari teori, pendapat para ahli, maupun peraturan dan kebijakan pemerintah. Berbagai data tersebut selanjutnya akan dijadikan acuan dalam merancang Gedung serbaguna di Kabupaten Ende.

Adapun rincian mengenai data-data tersebut meliputi :

- a. Literatur mengenai tema yang digunakan dalam perancangan baik yang bersumber dari buku maupun internet.
 - b. Data atau literatur mengenai kawasan dan tapak yang terpilih sebagai lokasi objek perancangan berupa peta wilayah kota, lingkungan sekitar tapak.
- Studi Komparasi
Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang ada, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam merancang objek rancangan.

3. Analisa

Dalam melakukan proses perancangan Gedung serbaguna di Kabupaten Ende, maka mengolah dan menganalisis data yang berhubungan dengan objek tersebut sangat perlu dilakukan, diantaranya :

- Analisis Tapak

Analisis tapak digunakan untuk mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan tapak yang terletak di jalan Nenas Kabupaten Ende. Analisis ini meliputi batas, luas dan bentuk tapak, potensi tapak, topografi, hidrologi, klimatologi, geologi, utilitas pada tapak, vegetasi, sirkulasi, analisis pencapaian, zoning, analisis view dan orientasi.

- Analisis Fungsi

Dilakukan dengan menggolongkan fungsi ruang yang sejenis pada suatu bangunan Gedung serbaguna, dimana hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam penzoningan bangunan pusat latihan.

- Analisis Pengguna

Dilakukan agar diketahui semua pengguna dari bangunan Gedung serbaguna termasuk aktivitas yang terjadi di dalamnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara survey secara langsung pada bangunan sejenis maupun dengan melakukan studi literatur.

- Analisis Ruang

Dilakukan dengan menganalisa ruang-ruang yang dibutuhkan di dalam suatu bangunan Gedung serbaguna berdasarkan pengguna dan aktivitas yang terdapat di dalamnya, sehingga dengan melakukan analisis ruang, pengguna ruang, persyaratan standar ruang, dimensi ruang, sirkulasi ruang, dan hubungan antar ruang.

- Analisis Struktur

Dilakukan untuk menentukan jenis-jenis struktur apa saja yang nantinya akan diaplikasikan pada objek rancangan. Pemilihan jenis struktur pada objek rancangan dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan pengguna tempat Gedung serbaguna.

4. Konsep Perancangan

Konsep rancangan muncul setelah adanya kesimpulan dari sebuah analisa yang dilakukan. Konsep merupakan sebuah acuan dalam melakukan perancangan dengan pembatasan sebuah tema Arsitektur Kontemporer. Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang 'ngetren' atau sedang diproduksi pada masa sekarang juga. Jadi, kontemporer bisa saja eklektik. Apapun yang sedang terjadi saat ini. Kontemporer lebih dinamis, tidak terikat oleh suatu era.

- Konsep bentuk bangunan

Konsep yang akan digunakan untuk bangunan Gedung serbaguna di Kabupaten Ende yaitu mengambil bentuk kubus atau segi empat yang mengikuti perkembangan zaman tema sehingga bangunan lebih dinamis dan eklektik.

3.7 Diagram Penelitian

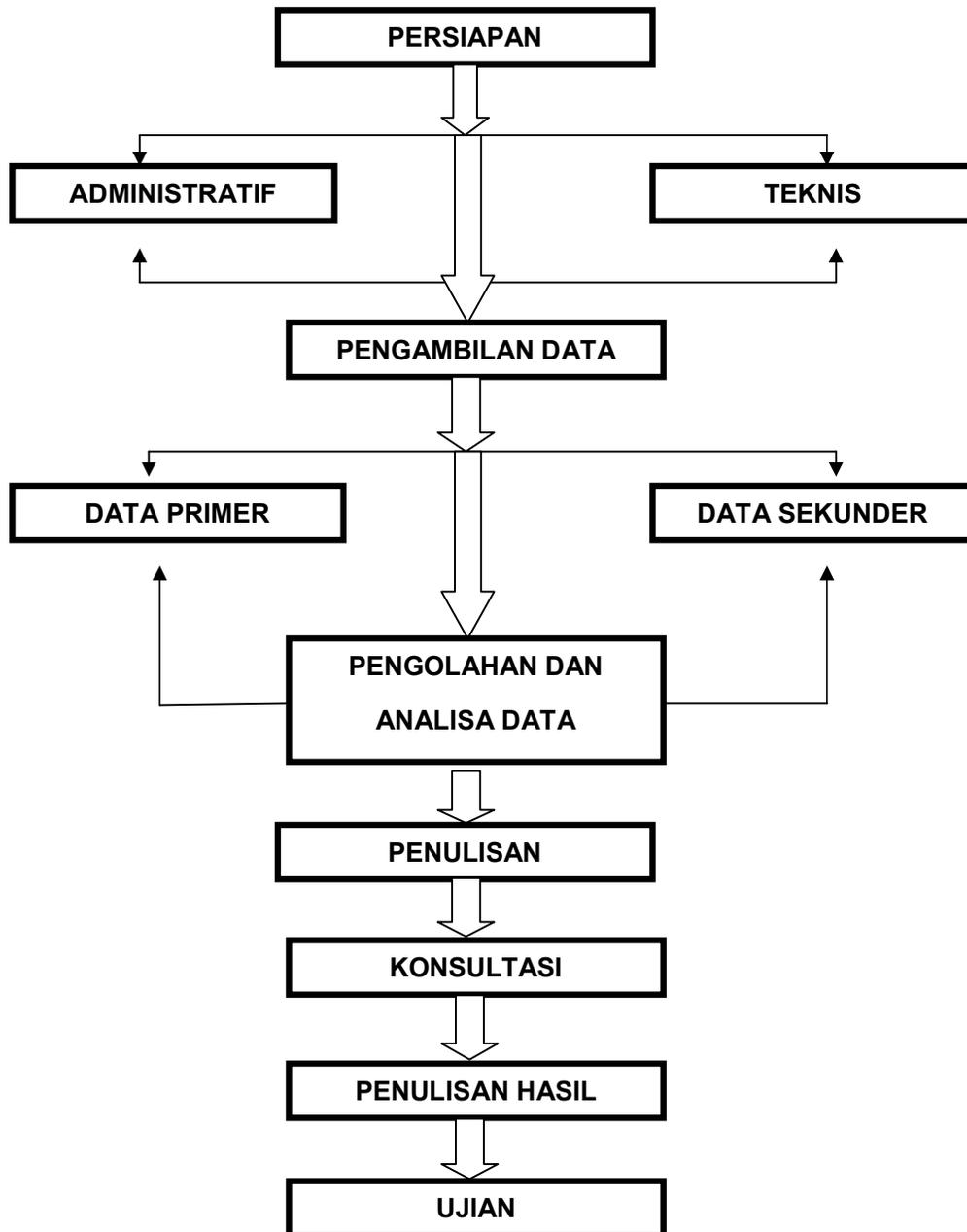


Diagram 3.1 Diagram penelitian

(Sumber : Hasil Pemikiran Penulis,2021)

3.8 Time Schedule

Tabel 3.1 Time Schedule

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																
2.	Pembagian dosen pembimbing																
3.	Proses pembimbingan																
4.	Pengumpulan laporan																
5.	Seminar proposal																